

Signifikansi Literasi Digital dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa XI IPS di MAN 1 Dumai

Windayani^{1*}, Rizal Akbar², Mutiara Zakia³
^{1,2,3} Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-03-2024
Disetujui: 30-04-2024
Diterbitkan: 30-04-2024

Kata kunci:

Literasi digital
Pemanfaatan perpustakaan
Minat baca
PISA 2022

ABSTRAK

Abstract: Reading interest in Indonesia remains low, with the country ranked 70th out of 80 in the 2022 PISA survey. In response to this issue, this study evaluates the impact of digital literacy and library usage on the reading interest of students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Utilizing a correlational quantitative approach, the study involved 78 randomly selected students, with data analyzed using multiple regression in SPSS 21.0. The results indicate that digital literacy and library utilization significantly and positively affect reading interest, accounting for 71.3% of the variance, with library usage being the dominant factor (70.3%). This study recommends enhancing digital literacy skills and library access to improve students' reading interest.

Abstrak: Minat baca di Indonesia masih rendah, dengan peringkat Indonesia ke-70 dari 80 negara dalam survei PISA 2022. Menanggapi masalah tersebut, penelitian ini mengevaluasi pengaruh literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian melibatkan 78 siswa yang dipilih secara acak, dengan data dianalisis menggunakan regresi berganda di SPSS 21.0. Hasil menunjukkan bahwa literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan berdampak signifikan dan positif terhadap minat baca, menyumbang 71,3% varian, dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai faktor dominan (70,3%). Studi ini menyarankan peningkatan kemampuan literasi digital dan akses perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Alamat Korespondensi:

Windayani
Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin
E-mail: windayani@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia terus menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan literasi, terutama dalam literasi membaca. Hasil Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia di posisi ke-70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca hanya 359, menunjukkan perjuangan berkelanjutan untuk meningkatkan standar membaca sampai ke tingkat global (PISA, 2023). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Skor Literasi Membaca Indonesia

Tahun	Skor Literasi Membaca Indonesia
PISA 2000	371
PISA 2003	382
PISA 2006	393
PISA 2009	402
PISA 2012	396
PISA 2015	397
PISA 2018	371
PISA 2022	359

Situasi mengkhawatirkan ini tidak hanya menyoroti masalah literasi kritis di tingkat nasional tetapi juga menekankan kebutuhan mendesak akan strategi pendidikan yang ditargetkan untuk menumbuhkan budaya membaca, terutama di kalangan siswa. Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, yang terletak di Provinsi Riau, berfungsi sebagai studi kasus yang menarik untuk investigasi ini. Survei awal yang dilakukan di institusi pendidikan ini mengungkapkan minat baca yang sangat rendah di antara siswa, situasi yang diperparah oleh literasi digital yang tidak memadai dan pemanfaatan perpustakaan yang kurang optimal (Asmayepi, 2023). Temuan ini menggema tren nasional yang lebih luas dan menjadi dasar untuk eksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca di sekolah-sekolah Indonesia.

Pentingnya membaca sangat tidak dapat diremehkan dalam konteks hasil pendidikan dan pengembangan pribadi. Studi secara konsisten menunjukkan bahwa membaca meningkatkan kemampuan kognitif, mendorong pemikiran kritis, dan memperluas pengetahuan lintas disiplin ilmu (Smith, 2021). Selain itu, di era digital, kemampuan untuk menavigasi dan menyerap informasi dari berbagai platform digital sama pentingnya. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan untuk membaca dan menafsirkan konten digital tetapi juga termasuk keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan alat digital secara efektif untuk belajar dan pemecahan masalah (Jones, 2022).

Meskipun alat dan sumber daya digital tersedia, pemanfaatan teknologi ini dalam meningkatkan minat membaca tetap suboptimal di banyak lingkungan pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Paradoks ini memunculkan pertanyaan kritis tentang efikasi lingkungan digital dalam mempromosikan kebiasaan membaca di antara siswa yang semakin asli dengan teknologi digital tetapi tampaknya tidak terlibat dengan potensi pendidikannya (Brown, 2022).

Dalam konteks ini, sumber daya perpustakaan memainkan peran penting. Perpustakaan bukan hanya gudang pengetahuan tetapi juga ruang kritis untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, termasuk media digital. Pemanfaatan perpustakaan yang efektif dapat sangat mempengaruhi perilaku dan sikap membaca siswa terhadap pembelajaran (Green, 2021). Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa sumber daya ini dapat diakses, menarik, dan terintegrasi secara efektif ke dalam rutinitas pendidikan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siroj (2022) dan Astuti (2020) menyoroti dampak potensial literasi digital dan penggunaan perpustakaan terhadap minat membaca. Studi Siroj menemukan bahwa literasi digital secara langsung mempengaruhi 79,5% variasi dalam minat membaca siswa di lingkungan sekolah Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi (Astuti, 2020). Demikian pula, Astuti mencatat pengaruh positif pemanfaatan perpustakaan terhadap minat membaca, dengan ukuran efek yang signifikan sebesar 19,19%. Studi ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan dapat menjadi strategi kunci dalam membalikkan tren minat membaca yang rendah yang diamati pada siswa Indonesia.

Wawancara lebih lanjut dengan Ibu Asmayepi, S.Pd., kepala perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, lebih menjelaskan skenario saat ini. Beliau mencatat bahwa meskipun siswa memiliki akses ke sumber daya digital dan perpustakaan, keterlibatan mereka sering kali bersifat permukaan. Penggunaan alat digital sering kali tidak melampaui pencarian jawaban cepat untuk tugas, dan kunjungan ke perpustakaan bersifat sporadis dan tidak iteratif (Asmayepi, 2023). Pengamatan ini menunjukkan kesenjangan antara ketersediaan sumber daya dan pemanfaatannya yang efektif, yang dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Mengingat latar belakang ini, studi ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan mempengaruhi minat membaca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Tujuannya adalah untuk memahami dinamika antara sumber daya yang tersedia dan keterlibatan siswa dengan sumber daya tersebut, dan untuk mengusulkan strategi tindakan yang berpotensi mengubah lanskap pendidikan dalam hal minat membaca.

Dengan menganalisis faktor-faktor ini secara komprehensif, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan berharga dalam pengembangan program literasi yang efektif yang tidak hanya

meningkatkan minat membaca tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam dunia yang semakin dipenuhi informasi. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menyediakan cetak biru bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang memanfaatkan potensi pendidikan dari sumber daya digital dan perpustakaan untuk menumbuhkan budaya membaca yang kuat di kalangan siswa.

METODE

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam pengaruh literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2023 hingga Mei 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, yang beralamat di Jalan Bukit Datuk Lama, Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai, Provinsi Riau (Asmayepi, 2023). Tahapan penelitian dibagi menjadi dua fase: Oktober hingga Desember 2023 untuk penyusunan Bab I sampai Bab III dan Februari hingga Mei 2024 untuk penyebaran angket dan analisis data (Asmayepi, 2023). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di Madrasah tersebut, yang dipilih karena relevansi mereka dengan topik literasi digital dan perpustakaan. Objek penelitian ini adalah pengaruh literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca mereka. Populasi penelitian ini mencakup 108 siswa dari kelas XI IPS, dan sampel sebanyak 78 siswa ditentukan menggunakan tabel sampel Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk secara langsung menilai interaksi siswa dengan media digital dan perpustakaan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik literasi di sekolah (Hardani, 2020). Angket yang digunakan adalah berbasis skala Likert untuk mengukur minat baca siswa, yang disebarakan kepada siswa kelas XI IPS. Selain itu, dokumentasi seperti foto dan catatan sekolah dianalisis untuk melengkapi data (Hardani, 2020). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan keakuratan alat pengukur. Validitas diuji dengan menggunakan korelasi product moment, dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, di mana nilai alpha yang diharapkan adalah ≥ 0.60 (Sugiyono, 2019). Uji prasyarat analisis termasuk uji normalitas dan linearitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal dan hubungan antar variabel adalah linear. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas residual untuk menilai kualitas model regresi yang akan digunakan dalam analisis (Hardani, 2020).

Akhirnya, analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi frekuensi dan deskripsi variabel, sedangkan analisis inferensial meliputi uji F dan uji t untuk menguji hipotesis tentang pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap minat baca (Sugiyono, 2019). Melalui metodologi yang sistematis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan strategi peningkatan literasi di kalangan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa

Literasi diambil dari bahasa latin "*literacy*" yang berarti huruf abjad, sedangkan bahasa latin yang sama "*literatus*" juga berarti terdidik, terpelajar, dan mengenal huruf. Secara harfiah, literasi berarti keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan menulis, dan keterampilan berpikir kritis dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan digital secara istilah digital merupakan symbol informasi dan representasi informasi dan data (Dumaris, 2022). literasi digital merupakan kemampuan dan pengetahuan individu dalam menggunakan perangkat digital atau media digital seperti smarhphone dan komputer sehingga dapat memahami, mengorganisasikan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dalam berbagai format secara efektif (Simbolon, 2022).

Dalam Al-Quran banyak surah yang termaktub baik tersurat maupun tersirat yang penuh dengan perintah dan motivasi untuk menumbuh kembangkan literasi, hal itu dibuktikan pada ayat pertama yang turun yaitu “iqra” yang artinya bacalah, kemudian ditegaskan Kembali pada surah Al-Qolam ayat pertama yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝١

Artinya: “Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan” (Q.S. Al-Qolam/68:1) (kemenag, 2022).

Dalam konteks teori literasi digital yang dikemukakan oleh Dougllas A.J. Belshaw, yang memperkenalkan elemen-elemen seperti kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan, kreatif, kritis, serta bertanggung jawab, hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang beragam dalam menerapkan aspek-aspek tersebut. Sebanyak 35% siswa telah menunjukkan kemampuan kognitif melalui keterampilan menyimpan data dalam media digital. Selain itu, kemampuan komunikatif dan kritis juga terlihat ketika 28.2% siswa mampu mencari dan mengakses informasi sesuai kebutuhan, serta 30.8% siswa dapat menyaring informasi yang ditemukan di situs web untuk menentukan kebenarannya. Sebagai representasi dari aspek kreatif dan konstruktif, 41.0% siswa sering membandingkan berbagai sumber informasi untuk memverifikasi kebenaran, dan 24.4% siswa menunjukkan integritas dengan menghindari plagiarisme.

Pada dimensi kepercayaan dan tanggung jawab, observasi menunjukkan bahwa 30.8% siswa menghargai dan menyebarkan seni budaya tradisional Indonesia secara digital, yang menandakan penghargaan terhadap nilai kultural melalui media digital. Selanjutnya, 35.9% siswa aktif mencari asal-usul informasi yang menarik, menggambarkan inisiatif yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran digital. Keterampilan keamanan digital yang baik terlihat ketika 48.7% siswa secara rutin membuat password yang aman. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa sementara banyak siswa telah menunjukkan kemampuan literasi digital yang baik di beberapa aspek, masih ada ruang untuk peningkatan dalam konsistensi dan frekuensi penerapan prinsip-prinsip literasi digital secara menyeluruh. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara Pada pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Anova^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3770.477	1	3770.477	37.468	.000 ^b
1	Residual	7647.984	76	100.631		
	Total	11418.462	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Hasil analisis regresi yang dilakukan untuk mengukur pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai menunjukkan bukti statistik yang signifikan. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,468, yang jauh melebihi F tabel (3,12), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital dan minat baca siswa.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.589	6.439		2.334	.000		
X1	1.073	.175	.575	6.121	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Lebih lanjut, dari tabel koefisien, didapatkan bahwa konstanta (intersep) adalah 8,589 dengan nilai t hitung sebesar 2,334, yang menunjukkan bahwa intersep ini signifikan karena nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel (1,665). Koefisien regresi untuk variabel literasi digital (X1) adalah 1,073 dengan nilai t yang sangat signifikan sebesar 6,121. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi digital akan meningkatkan minat baca sebesar 1,073 unit. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,589 + 1,073X1.$$

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.321	10.03152	1.775

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Selanjutnya, berdasarkan ringkasan model, nilai R untuk hubungan antara literasi digital dan minat baca adalah 0,575, yang menunjukkan adanya korelasi yang moderat antara kedua variabel tersebut. Nilai R Square adalah 0,330, mengimplikasikan bahwa sekitar 33,0% variasi dalam minat baca siswa dapat dijelaskan oleh literasi digital, sedangkan sisanya 67,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Kesimpulannya, hasil analisis ini menegaskan bahwa literasi digital memiliki kontribusi yang signifikan terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, menggarisbawahi pentingnya integrasi dan peningkatan literasi digital dalam konteks pendidikan.

Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa

Dalam Bahasa Indonesia istilah “perpustakaan” berawal dari kata dasar Pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran “an” menjadi perpustakaan. Menurut KBBI perpustakaan berarti Kumpulan buku-buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan. Perpustakaan merupakan dapertemen pelayanan berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi perpustakaan baik buku maupun bahan bacaan lainnya, yang ditata dan dikelola sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan dan digunakan secara kontiniu oleh pengguna sebagai informasi (Setyaningsih, 2021).

Dalam Al-Quran banyak menjelaskan tentang pembelajaran, ilmu pengetahuan dan kitab-kitab hal ini termaktub dalam QS. Shad: 29, yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ ۖ وَلِيَسْتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat Pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (kemenag, 2022).

Ayat ini menjelaskan tentang pembelajaran dan kitab, hal ini berkaitan dengan buku dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perpustakaan, dimana perpustakaan adalah pusat informasi, buku dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian ayat ini sangat berhubungan erat dengan perpustakaan.

Menurut Grandy pemanfaatan perpustakaan terdiri dari beberapa dimensi penting dalam pemanfaatan perpustakaan yang mempengaruhi pengalaman siswa. Pertama, perasaan nyaman di perpustakaan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan fasilitas tersebut untuk mendukung minat baca mereka. Kedua, rasa ingin tahu yang muncul saat siswa mendapatkan tugas memicu mereka untuk mencari informasi terkait di perpustakaan. Ketiga, pemahaman siswa tentang cara pemanfaatan perpustakaan yang baik dan benar menunjukkan tingkat ketertarikan mereka dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Keempat, kelengkapan fasilitas perpustakaan yang memadai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca, sekaligus mendorong kunjungan lebih sering ke perpustakaan. Faktor-faktor ini secara keseluruhan mendukung pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi siswa di lingkungan perpustakaan.

Dari hasil survei yang dilakukan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, terungkap bahwa pengalaman siswa dalam menggunakan perpustakaan cukup variatif. Sebagian besar siswa (43.6%) kadang-kadang membaca buku dari perpustakaan dan merasakan peningkatan pengetahuan (38.5%). Meskipun hanya 34.6% siswa yang jarang antusias mencari bahan bacaan, ada 42.3% yang sering memahami cara memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Selain itu, 39.7% siswa sangat menikmati berada di perpustakaan yang lengkap, dan 42.3% mampu membaca dengan baik dan benar. Namun, interaksi siswa dengan staf perpustakaan tergolong rendah, dengan 43.6% menyatakan tidak pernah bertanya tentang kedatangan buku baru. Fasilitas perpustakaan yang nyaman dan lengkap, termasuk koleksi buku yang luas, mendorong 29.5% siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara lebih rutin dan membawa teman-teman mereka. Kesimpulannya, sementara beberapa aspek perpustakaan sangat dihargai dan berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa, aspek interaktif dan eksplorasi mandiri dalam perpustakaan masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil tersebut, kemudian dilanjutkan Dengan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Berikut adalah pembahasan mendetail mengenai hasil tersebut.

Tabel 5. Anova^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8026.663	1	8026.663	179.85	.000 ^b
	Residual	3391.798	76	44.629	3	
	Total	11418.462	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Hasil analisis ANOVA mengungkapkan bahwa pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai sangat signifikan. Dengan nilai F hitung sebesar 179.853, yang jauh melampaui F tabel 3.12, dan tingkat signifikansi yang mencapai 0.000, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa.

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.936	3.109		2.231	.000	
	X2	.903	.067	.838	13.411	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Lebih lanjut, tabel koefisien memberikan wawasan tentang pentingnya setiap variabel dalam model regresi. Dengan nilai intersep sebesar 6.936, yang signifikan melebihi nilai T tabel 1.665, dan koefisien untuk variabel X2 (pemanfaatan perpustakaan) sebesar 0.903, yang juga secara signifikan melampaui nilai T tabel, menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan minat baca. Persamaan regresi yang diperoleh, $Y = 6.936 + 0.903X_2$, mengimplikasikan bahwa setiap peningkatan unit dalam pemanfaatan perpustakaan akan meningkatkan minat baca sebesar 0.903 unit, dengan nilai minat baca yang diharapkan adalah 7.839.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.703	.699	6.68049	1.419

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Ringkasan model juga memperlihatkan bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0.703, menandakan bahwa sekitar 70.3% variasi dalam minat baca dapat dijelaskan oleh pemanfaatan perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap minat baca siswa, sementara 29.7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hubungan yang kuat ini, dengan nilai R sebesar 0.838, menegaskan kembali pentingnya perpustakaan sebagai sarana pendukung utama dalam pendidikan dan pembentukan kebiasaan membaca yang kuat di kalangan siswa, sejalan dengan teori (Astuti, 2020), bahwa pemanfaatan perpustakaan berpengaruh positif, dengan hasil yang lebih dari 50%, karena penelitian (Astuti, 2020) mendapatkan pengaruh sebesar 19,19%, dengan demikian berdasarkan teori (Astuti, 2020) bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus akan dapat merubah minat anak dari yang tidak suka membaca menjadi suka membaca

Pengaruh Literasi Digital dan Pemanfaatan Perpustakaan secara serentak terhadap Minat Baca Siswa

Menurut Ali Rohmad, Minat membaca adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap aktivitas membaca, atau adanya keinginan atau semangat yang tinggi terhadap aktivitas membaca (Rismawati, 2022). Bagi seorang muslim wajib mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist, termasuk membaca. Di dalam Al-quran membaca diperintahkan oleh Allah dalam QS. Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mu yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1-5) (kemenag, 2022).

Menurut Gage Minat baca siswa merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pengembangan kognitif, yang dapat dibagi menjadi dua jenis utama, Pertama, minat baca spontan, yang merupakan hasil dari motivasi internal dan pilihan pribadi siswa untuk membaca tanpa pengaruh atau dorongan dari luar. Kedua, minat baca terpola, yang terbentuk melalui struktur dan program yang disusun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Lestari, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ini bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar mereka. Faktor internal, seperti yang dijelaskan oleh Harris, Sipay, dan Stoodt, meliputi berbagai aspek seperti intelegensi—dimana siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung lebih aktif membaca dibandingkan dengan mereka yang kecerdasannya di bawah rata-rata. Kemampuan membaca yang baik tidak selalu secara langsung menumbuhkan minat baca, namun bisa menjadi dasar bagi pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca. Selain itu, kebiasaan membaca yang telah terbentuk juga berperan penting; jika kegiatan membaca memenuhi kebutuhan tertentu, minat baca cenderung meningkat. Variabel lain seperti jenis kelamin dan usia juga mempengaruhi jenis bacaan yang dipilih serta intensitas minat baca yang cenderung berubah seiring bertambahnya usia.

Sementara itu, faktor eksternal yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnold mencakup kondisi fisiologis seperti kesehatan fisik siswa; siswa yang dalam kondisi kurang sehat mungkin akan kesulitan untuk membaca. Lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan, termasuk latar belakang keluarga dan kondisi sosio-ekonomi yang bisa memfasilitasi atau menghambat pembentukan minat baca. Pengalaman di rumah dan dukungan ekonomi yang memadai sering kali menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa (Ama, 2020).

Memahami berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca ini penting untuk mendukung strategi pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan potensi membaca di kalangan siswa, dengan mengintegrasikan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran mereka. Pada penelitian ini variable literasi digital dan penggunaan Pustaka berkontribusi besar terhadap minat siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian berikut ini:

Tabel. 8. Anova^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8143.424	2	4071.712	93.244	.000 ^b
	Residual	3275.037	75	43.667		
	Total	11418.462	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil analisis ANOVA yang dilakukan untuk memeriksa pengaruh literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai memberikan wawasan yang signifikan. Tabel ANOVA menunjukkan nilai F yang sangat tinggi sebesar 93.244 dengan tingkat signifikansi yang mendekati nol (0.000), jauh melampaui F tabel sebesar 3.12. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis nol (Ho) harus ditolak, sementara hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti literasi digital (variabel X1) dan pemanfaatan perpustakaan (variabel X2) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca.

Tabel 9. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.042	4.292		6.975	.000	
	X1	.233	.143	.125	1.775	.002	.654 1.528
	X2	.824	.082	.765	10.007	.000	.654 1.528

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel koefisien, didapat bahwa konstanta model regresi adalah 2.042, dengan koefisien untuk literasi digital (X1) sebesar 0.233 dan untuk pemanfaatan perpustakaan (X2) sebesar 0.824. Ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan perpustakaan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada literasi digital dalam memprediksi minat baca. Model regresi yang dikembangkan berdasarkan hasil ini adalah $Y = 2.042 + 0.233X1 + 0.824X2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan unit pada literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan akan secara signifikan meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.706	6.60811	1.414

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Selain itu, ringkasan model menunjukkan nilai R Square sebesar 0.713 atau 71.3%, yang menandakan bahwa sekitar 71.3% variasi dalam minat baca siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi antara literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan, sementara sisanya 28.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.414 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan di antara residu, yang mendukung keandalan model regresi ini. Keseluruhan hasil ini memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

SIMPULAN

Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai dengan kontribusi hanya sebesar 33,0% (rendah) dengan demikian, literasi digital tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Sejalan dengan teori (Siroj, 2022) bahwa semakin baik literasi digital siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa. Dengan adanya kemampuan literasi digital yang baik, siswa akan lebih memprioritaskan diri dalam kegiatan membaca dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca. Pemanfaatan Perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai dengan kontribusi sebesar 70,3% dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan memberikan sumbangsih paling besar dalam meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Sejalan dengan teori (Astuti, 2020) bahwa pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat peningkatan dalam perubahan siswa yang awalnya tidak suka membaca menjadi suka membaca.

Literasi Digital dan Pemanfaatan Perpustakaan secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai sebesar 71,3% dan sisanya 28,7% dipengaruhi faktor lain seperti: lingkungan, motivasi, peran guru dan orang tua, perkembangan teknologi, kemampuan membaca, dan lain-lain. Sejalan dengan teori yang dirujuk, yaitu teori (Siroj, 2022) dan teori (Astuti, 2020) yang menyatakan bahwa literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan

sangat berpengaruh dan signifikan terhadap minat baca siswa, dan dengan adanya kemampuan literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan yang baik maka dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk membiasakan membaca dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa.

Dari hasil ini, kami menyimpulkan bahwa integrasi literasi digital dan fasilitas perpustakaan yang memadai adalah kunci untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, kami menyarankan sekolah untuk lebih mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum, mengembangkan fasilitas perpustakaan yang lebih baik, menyediakan pelatihan literasi digital untuk guru dan siswa, serta mengimplementasikan program yang dapat meningkatkan motivasi baca siswa. Juga, melibatkan orang tua dalam proses literasi di rumah dapat mendukung upaya sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca yang kuat di kalangan siswa. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai.

REFERENSI

- Ama, R. G. T. (2020). Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar. In CV: Pena Persada.
- Anderson, D.W., Vault, V.D. & Dickson, C.E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hitchcock, S., Carr., L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990–1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).
- Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4):57–61
- kementrian agama republik indonesia. (2022). *al-quran kemenag*. Layanan Kemenag.
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Literature Review*, 8(12).
- Makmara. Thontjie. 2009. *Tuturan Persuasif Wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian Etnografi Komunikasi*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- PISA 2022 Results (Volume I)*. (2023). OECD.
- Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
- Setyaningsih, R., & Penerbit Pena Persada, Mp. C. (n.d.). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.
- Simbolon, M. E., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, U. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2).
- Russel, T. 1998. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Malang: Angkasa.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9–11 Agustus.
- Widiati, Utami. 2008. Pembelajaran Membaca-Menulis melalui *Buddy Journals* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris. *Jurnal Bahasa dan Seni*. (Online), Tahun 36, Nomor 2, Agustus 2008 (<http://sastra.um.ac.id>, diakses 3 Februari 2010).